



Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Inggris Ramah Anak di Mojoroto Kota Kediri

Anis Yona Tyas Wilupi¹, Melani Wahyu Diana², Diani Nurhajati³,
Erwin Putera Permana⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail : anisyonatyasw@gmail.com¹, melaniwahyudiana@gmail.com²,
dianihamzah@unpkediri.ac.id³, erwinp@unpkediri.ac.id⁴

Abstrak

Berkurangnya nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia pada anak-anak menjadi masalah serius bagi semua komponen bangsa di Indonesia. Para guru dapat menanamkan nilai-nilai luhur melalui berbagai strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai bangsa ditanamkan guru Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, khususnya studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 6 mahasiswa yang berperan sebagai guru Bahasa Inggris di Program *English Fun Day* dan 30 siswa SD kelas 4, 5, dan 6. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara guru dapat memilih materi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak dan tingkat kemampuannya. Nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan adalah ramah pada orang lain, saling menyayangi, bersemangat belajar, dan santun. Pemilihan materi ramah anak yaitu dengan cara memilih topik yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan aktivitas pembelajaran yang menarik siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Pembelajaran Bahasa Inggris*

Abstract

The reduction of the noble values of the Indonesian nation in children is a serious problem for all components of the nation in Indonesia. Teachers can instill noble values through various strategies. This study aims to find out how the values of the nation are instilled by English teachers for elementary school children. The research method applied is qualitative research, especially case studies. The subjects of this study were 6 students who act as English teachers in the English Fun Day Program and 30 elementary school students in grades 4, 5, and 6. Data collection techniques were carried out by direct observation in the field and interviews. The results showed that the way to instill character values was by the teacher being able to choose learning materials and activities that were appropriate to the child's world and level of ability. Positive values that can be instilled are friendly to others, loving each other, eager to learn, and polite. The selection of child-friendly materials is by choosing topics that are found in daily activities, while learning activities that attract students

Keywords: *Character education, English Learning*

PENDAHULUAN

Penelitian ini digagas karena keprihatinan tim penulis akan berkurangnya nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia pada anak-anak saat ini. Contoh nilai-nilai

luhur Bangsa Indonesia adalah ramah, gotong-royong, saling menyayangi dan menghormati dengan sesama, dsb. Banyak contoh kasus ditemukan yang menunjukkan berkurangnya nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Salah satu contoh, dikutip dari Kompas TV, yang menyiarkan suatu kejadian di salah satu sekolah dasar di Musi Rawas, Sumatera Selatan. Kejadiannya adalah seorang siswa SD menganiaya temannya di sekolah. Contoh kasus lain yaitu perkosaan 6 bocah SD terhadap seorang bocah perempuan berusia 8 tahun di Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dilansir dari TRIBUNNEWSBOGOR.COM (Aditama, 2018). Selanjutnya contoh kasus kriminal pada lima anak pelaku pencurian di salah satu SD di Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta KOMPAS.com. (Yuwono, 2021). Itu hanya sebagian kecil contoh kasus berkurangnya nilai-nilai luhur bangsa pada anak-anak.

Ada banyak faktor yang membuat anak melakukan tindakan yang sangat bertentangan dengan karakter bangsa. Salah satu faktor penyebabnya menurut Setyawati (2011) adalah pendidikan di sekolah, dimana sekolah kurang memperhatikan pendidikan karakter siswa. Hal ini menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai luhur bagi anak anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Penanaman nilai-nilai dalam membentuk karakter seharusnya dilakukan sedini mungkin di sekolah. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang disediakan sekolah di luar akademisi yang bertujuan untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi orang baik (Vadrevu, 2012). Dengan kata lain pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Contoh nilai-nilai yang dimaksud adalah ramah, gotong-royong, memiliki semangat belajar, saling menyayangi dan menghormati dengan sesama. Pendidikan karakter dapat dilakukan guru semua mata pelajaran di semua jenjang pendidikan.

Sesuai dengan Panduan Sekolah Ramah Anak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015), salah satu pelaksanaan proses pembelajaran ramah anak di sekolah adalah guru harus memberikan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan diluar kelas. Dengan demikian guru dapat menanamkan karakter kepada siswa-siswa dengan menggunakan prinsip pembelajaran ramah anak tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara di sekolah. Penelitian Nuraeni dkk. (2019) menunjukkan pengaruh penerapan Program Sekolah Ramah Anak terhadap karakter anak usia dini berdampak positif terhadap peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan pembentukan karakter melalui pendidikan agama, kegiatan belajar yang tidak membosankan, kegiatan bermain, serta kegiatan memperhatikan peningkatan minat belajar anak di lingkungan keluarga. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti dkk. (2020) menunjukkan pembelajaran ramah anak yang terdiri dari perencanaan pembelajaran ramah anak, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dapat melatih 5s: senyum, sapa, salam, sopan dan santun.

Penanaman nilai-nilai positif harus dilakukan oleh semua guru, termasuk guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD). Penerapan pembelajaran Bahasa

Inggris ramah anak menurut Nurhajati (2020) adalah pembelajaran yang materi dan strategi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik pembelajar. Anak-anak usia SD menurut Scott & Yetreberg (2010) memiliki karakter senang melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan fisik. Anak-anak memahami sesuatu dari apa yang dilihat, didengar, dilakukan dan dirasakan. Selain itu, mereka senang melakukan kegiatan bersama teman-temannya (Moon: 2012) Melalui pemilihan materi yang sesuai dengan dunia anak dan pemilihan aktivitas pembelajaran, guru Bahasa Inggris dapat menanamkan karakter pada anak-anak.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nusantara PGRI Kediri setiap tahun mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan nama kegiatan *English Fun Day* (EFD). Kegiatannya berupa melatih siswa SD agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di desa sekitar Kota dan Kabupaten Kediri. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada mata kuliah *Teaching English to Young Learners* di lapangan. Kegiatan ini dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mengarahkan dalam pengembangan materi dan proses pembelajaran ramah anak.

Pada EFD periode 2021, salah satu tim penulis artikel ini adalah mahasiswa yang menjadi guru Bahasa Inggris untuk siswa SD. Mahasiswa yang tersebut ditugasi mengembangkan materi dan memilih aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris ramah anak untuk menanamkan karakter positif pada anak yang diterapkan pada EFD. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Kelebihannya adalah penelitian ini memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih ramah pada anak sehingga anak tidak merasa takut akan kesalahan dalam penggunaan bahasa asing. Karena dirasa masih jarang penelitian tentang penanaman karakter melalui pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa SD, maka penelitian ini dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2019). Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kasus yang dimaksudkan adalah seorang mahasiswa yang berperan menjadi guru Bahasa Inggris anak-anak saat melakukan EFD. Guru tersebut menerapkan pembelajaran ramah anak untuk menanamkan pendidikan karakter siswa-siswa SD. Subyek penelitian ini adalah 6 mahasiswa yang berperan sebagai guru Bahasa Inggris di EFD dan 30 siswa SD kelas 4, 5, dan 6. Penelitian ini dilakukan di Desa Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di rumah penduduk. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran tahapan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data dan memperjelas data yang diperoleh dalam observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru merancang proses pembelajaran dan mengembangkan materi Bahasa Inggris ramah anak yang dapat

menanamkan pendidikan karakter siswa SD. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen untuk dikaji atau dianalisis sebagai data pendukung. Dokumen yang dimaksud berupa rencana persiapan pembelajaran yang dibuat guru, media pembelajaran, hand-out yang berisi latihan bagi siswa. Analisis data mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Miles dkk. (2014) yang meliputi pengumpulan data, kategorisasi, analisis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan laporan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini dipaparkan di dibagian awal, sedangkan pembahasan disajikan setelah temuan disajikan. Adapun temuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada saat EFD adalah materi yang sesuai dengan apa yang dialami anak dan dengan prinsip '*here and now*'. Materi yang diajarkan adalah kegiatan sehari-hari (*daily activities*), hobi, dan profesi. Untuk materi dengan tema aktivitas sehari-hari (*daily activities*), guru mengenalkan kosa kata dan ungkapan yang sesuai dengan aktifitas sehari hari anak, seperti '*get up early*', '*go to school*', '*study diligently*', '*tidy the bed*'. Ungkapan yang dipilih guru untuk menanamkan kebiasaan positif anak dengan bangun lebih pagi, pergi ke sekolah, dan belajar dengan giat. Untuk memberi konteks penggunaan ungkapan tersebut, guru melatihnya dalam bentuk dialog seperti contoh berikut:

A: What do you do every day?
B: I get up early
A: What do you do in the afternoon?
B: I study math.

Guru memilih materi yang mendorong siswa untuk melakukan hal positif. Sebagai contoh, untuk tema hobi, kosa kata yang dikenalkan: *writing, cooking, reading, singing, football, jogging, drawing, cycling, swimming*. Sedangkan ungkapan sederhana terkait dengan tema tersebut adalah '*I like singing*', '*I like cooking*', '*I like drawing*'. Berikut adalah contoh dialog tentang hobi.

A: What is your hobby?
B: My hobby is singing. I like singing.

Materi lain yang diajarkan bertemakan profesi (*profession*). Tema ini dipilih untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam meraih cita-citanya. Kosa kata sederhana yang dikenalkan guru adalah *teacher, doctor, police, chef, soldier, dancer, singer, pilot, artist*. Selain itu ungkapan sederhana yang guru ajarkan yaitu '*I want to be a teacher*', '*I want to be a doctor*', '*I want to be a police*'.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu: *Pre-Teaching, Whilst-Teaching*, dan *Post-Teaching*. Di setiap tahap guru melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa. Pada saat *Pre-Teaching*, guru menyiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran seperti berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah itu guru melakukan aktivitas bernyanyi (*singing*) bersama untuk menanamkan keceriaan dan memotivasi siswa agar mereka antusias dalam belajar.

Pada tahapan *Whilst-Teaching*, aktivitas pembelajaran yang dipilih guru yaitu pengenalan materi melalui permainan (*games*) dan tanya jawab (*question and answer*). Agar siswa mudah memahami materi, guru menggunakan gambar (*flash card*). Selain itu, guru menerapkan *Total Physical Response* (TPR) untuk mengenalkan kosa kata dan ungkapan yang diiringi gerakan. Misalnya, '*writing*', '*cooking*', '*reading*', '*tidy the bed*', '*study diligently*', '*get up early*'. Guru meminta siswa untuk mengikuti gerakannya dan pengucapannya. Kegiatan ini diulang-ulang terus oleh guru agar siswa paham dengan materi. Setelah dirasa siswa sudah paham dengan kosa kata, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain yaitu tanya jawab (*question and answer*). Guru mengenalkan ungkapan seperti menanyakan hobi yang disukai, menanyakan aktivitas sehari-hari, menanyakan nama, dan menanyakan profesi. Contohnya seperti '*What is your name?*', '*What do you do in the morning?*', '*What do you want to be?*', and '*What is your hobby?*'. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab secara berpasangan untuk melatih menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah diajarkan. Setelah itu guru menginstruksikan kepada siswa untuk maju secara berpasangan untuk berlatih berdialog di depan kelas.

Pada tahap *Post-Teaching*, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dengan bertanya kepada siswa 'Apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?'. Kemudian sebelum menutup pembelajaran guru menyanyikan lagu penutup yaitu '*goodbye*' dengan melodi 'Gellang Si Patu Gilang'.

Dari temuan di atas, diketahui nilai-nilai yang ditanamkan guru melalui pembelajaran Bahasa Inggris adalah ramah pada orang lain, saling menghargai, menyayangi, bersemangat belajar, dan santun. Karakter ramah ditanamkan melalui proses interaksi dimana ekspresi ceria guru dan cara guru berinteraksi menunjukkan sikap ramah dan santun. Saat berinteraksi, guru memberikan *feedback* kepada siswa seperti '*good*', '*excellent*', '*well done*', '*thank you*'. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai menghargai orang lain. Untuk menanamkan keceriaan, semangat belajar, dan kebersamaan, guru mengajak siswa bernyanyi bersama. Selain itu, siswa dilatih untuk memiliki semangat belajar melalui materi profesi, dimana siswa diminta memilih profesi sebagai cita-cita mereka. Sikap saling menyayangi diajarkan melalui kesepakatan di awal pembelajaran bahwa siswa tidak diperbolehkan mem-'bully' sesama teman. Dengan membiasakan hal-hal di atas, diharapkan nilai-nilai tersebut tertanam pada anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Behavioristik (Famulus, 2016), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus berupa pemberian materi dan umpan balik positif yang diberikan guru kepada muridnya, sementara respon berupa reaksi siswa atau tanggapan. Sesuai dengan teori behavioristik, jika guru memberikan umpan balik positif terhadap pencapaian atau tindakan siswanya, maka siswa tersebut akan mengulang pencapaian dan tindakan itu. Jika siswa dipajankan secara terus menerus pada memberikan stimulus positif, maka dia akan terbiasa dan cenderung terus melakukannya. Pernyataan tersebut dikuatkan Mulyasa (2006) yang menyatakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan rutin

akan menjadi kebiasaan. Demikian pula halnya dalam menanamkan pendidikan karakter, jika guru terus menanamkan nilai pendidikan karakter itu, maka siswa juga akan terbiasa dan akan menerapkan dalam kehidupannya.

Dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Pertama, hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian (Kholifah, 2020) dan Shoimah dkk. (2018). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama meneliti upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak. Selain itu, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan berbagai aktivitas pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini hanya menjabarkan pemilihan materi dan aktivitas pembelajaran ramah anak yang dapat digunakan guru Bahasa Inggris untuk menanamkan pendidikan karakter. Selain dari pada kelebihan yang telah diuraikan. Penelitian ini memiliki kekurangan pada guru kelasnya sendiri yang belum begitu fasih dalam berbahasa Inggris sehingga menghambat laju perkembangan siswa dalam mengembangkan karakter melalui pembelajaran ramah anak setelah selesai penelitian oleh peneliti. Sedangkan kedua penelitian tersebut membahas aktivitas pembelajaran melalui pembiasaan di sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter di pelajaran yang lain.

KESIMPULAN

Dari temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter dapat dilakukan oleh semua guru, termasuk guru Bahasa Inggris. Nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah ramah pada orang lain, saling menyayangi, bersemangat belajar, dan santun. Guru dapat menanamkan nilai-nilai positif tersebut dengan cara memilih materi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak dan tingkat kemampuannya. Pemilihan materi ramah anak yaitu dengan cara memilih topik yang dijumpai dalam aktivitas sehari-hari anak, sedangkan aktivitas pembelajaran yang menarik siswa, misalnya menyanyi, permainan, TPR, dan tanya-jawab. Melalui kegiatan tersebut, anak berlatih berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari sekaligus dibiasakan kegiatan yang menanamkan karakter. Oleh karena itu, disarankan untuk semua guru untuk mengembangkan materi dengan cara memilih topik yang sesuai dengan dunia anak dan mengarah anak berpikir positif, serta memilih aktivitas belajar yang menyenangkan. Akhirnya, pembelajaran ramah anak harus diciptakan karena merupakan investasi menyiapkan generasi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Y. M. (2018). Kasus Perkosaan Bocah 8 Tahun Oleh 6 Siswa SD, Ini Kata Pengamat Kriminal. <https://bogor.tribunnews.com/2018/02/28/kasus-perkosaan-bocah-8-tahun-oleh-6-siswa-sd-ini-kata-pengamat-kriminal>. Tanggal diakses 15 April 2022.
- Familus. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 98–115. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5161/4839>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak*. 42.
- Kholifah, W. T. (2020). *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik*

- Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Miles, M. B., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitatif Data Analysis a Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc. Thousand Oaks.
- Moon, J. (2012). *Children Learning English*. Thailand: Macmillan Heinema nn. https://kupdf.net/download/jayne-moon-children-learningenglish_59d1650b08bbc5585a6870a6_pdf
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang di sempurnakan*. PT Remaja.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurbaeti, R. U., Zulfikar, Z., & Toharudin, M. (2020). Pembelajaran Ramah Anak Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>
- Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 119–130.
- Science, P. and Studies, I. (2016) 'Character Education : Themes and Researches. An academic Literature Review', 8(February), pp. 6–30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2.
- Scott, W. & Yetreberg, L. H. (1990). *Teaching English to Children*. Longman.
- Setyawati, S. (2011). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Pencurian*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jktp*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Yuwono, M. (2021). Congkel Jendela, 5 Anak SD di Gunungkidul Curi Uang Rp 8 Juta di Sekolahnya Sendiri. <https://regional.kompas.com/read/2021/09/08/193003978/congkel-jendela-5-anak-sd-di-gunungkidul-curi-uang-rp-8-juta-di-sekolahnya>. Tanggal diakses 15 April 2022.
- Vadrevu, S. (2012). *Character and moral education: A reader*. Asia Pacific Journal of Education (2012)